SARI

DIDIK PRIYANA. 2011. Dampak Perceraian terhadap kondisi Psikologis dan Ekonomis anak (Studi kasus pada keluarga yang bercerai di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang). Skripsi, Jurusan Hukum Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

Kata Kunci: Dampak, Perceraian, Psikologis, Ekonomis, Anak

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, bahkan hidup bersama ini akan melahirkan anak keturunan mereka yang merupakan sendi utama bagi pembentukan bangsa dan Negara. Namun demikian dalam pembentukan keluarga ada kalanya sering timbul permasalahan antara suami dan istri. Ini bukan suatu yang aneh karena suami istri merupakan perpaduan dari dua orang yang mempunyai kepribadian yang berlainan. Permasalahan dalam suatu keluarga yang tidak kunjung usai dapat berujung pada perceraian. Banyaknya kasus perceraian yang terjadi dikalangan artis, seakan mengesahkan perceraian sebagai suatu hal yang biasa dan mereka menganggap kesakralan perkawinan sudah tidak lagi bermakna. Dampak dari perceraian, yang paling pahit dirasakan adalah dampak bagi anak-anak mereka. Di Desa Logede, selama kurun kurun waktu 3 tahun terakhir terjadi 15 kasus perceraian. Apabila dibandingkan dengan Desa sekitarnya Desa Logede merupakan Desa yang paling banyak kasus perceriannya.

Pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah faktor yang melatarbelakangi terjadinya perceraian? dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak? dampak perceraian terhadap kondisi ekonomi anak? adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor apakah yang melatarbelakangi terjadinya perceraian, mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap kondisi psikologis anak, mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap kondisi ekonomi anak.
Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu mengenai faktor yang melatarbelakangi perceraian di desa Logede Kecamatan Sumber sebagian besar di sebabkan oleh faktor ekonomi, faktor perselingkuhan, dan faktor perselisihan. Dari 7 responden, 3 responden mengatakan faktor perceraiannya disebabkan karena faktor ekonomi, 2 responden mengatakan faktor penyebab perceraian karena perselingkuhan dan 2 responden mengatakan faktor perceraian karena faktor perselisihan. Perceraian tersebut ternyata membawa dampak terhadap psikologis anak seperti perubahan sikap dan perilaku anak. Anak tersebut sering marah, malu, minder dan lain sebagainya. Tetapi perubahan tersebut tidak selalu berasal dari perceraian orang tuannya tetapi, sebelum perceraian mereka sudah mengalami perubahan. Dalam hal kebutuhan hidup anak tersebut mengalami kesulitan. Karena biaya hidup yang biasanya ditanggung dua orang sekarang beralih menjadi satu orang saja. Dalam hal pendidikannya anak juga mengalami kesulitan, karena anak yang biasanya belajar selalu didorong, diarahkan, disemangati oleh kedua orang tuanya sekarang tidak ada yang menyemangati sebab orang tuanya sibuk bekerja. Akibatnya anak akan menjadi malas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perceraian yang ada di Desa Logede, Kecamatan Sumber adalah karena masalah perekonomian yang kurang, adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh suami, dan peselisihan dalam hubungan rumah tangga. Dengan adanya perceraian maka akan terjadinya perubahan status dan peran antara suami istri. Bagi suami akan mendapatkan status berupa duda, sedangkan bagi istri akan mendapatkan status janda. Perceraian tersebut juga membawa dampak terhadap psikologis dan ekonomis anakSaran bagi ayah atau ibu, seharusnya mereka lebih memperhatikan anak.

Dengan sering berkomunikasi, bercengkrama, dan menanyakan kesulitan belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga anak menjadi tidak merasakan dampak dari perceraian mereka baik dampak psikologis maupun dampak ekonomis. Dan akhirnya anak bisa menerima perpisahan ayah dan ibunya serta anak dapat menyesuaikan diri secara positif terhadap perceraian orang tuanya, sehingga tidak menggangu tumbuh kembang anak.Bagi mantan suami, seharusnya ikut bertanggungjawab terhadap biaya anak, baik biaya pendidikan, biaya perawatan, biaya kesehatan dan biaya kebutuhan hidup anak. Agar tidak semua beban ditanggung oleh pihak istri, karena dengan ikut menaggung beban biaya anak, maka akan membantu anak untuk mendapatkan masa depan yang lebih baik.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES